

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu upaya mendapatkan informasi yang lengkap tentang penanaman nilai-nilai *Hubbul Wathan* di Pondok Pesantren. Pada penelitian ini penulis menjabarkan dan menggambarkan fenomena dengan analisis, peristiwa yang disampaikan didalamnya, aktivitas sosial yang saling berhubungan, sikap objek yang diteliti, kepercayaan, persepsi tiap sudut pandang, pemikiran orang atau responden secara individu maupun kelompok.⁵³

Penelitian kualitatif menggambarkan keadaan lapangan dengan fakta sosial secara real, untuk mendukung laporan ini peneliti menggunakan teknis wawancara, observasi dan pengumpulan data dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian untuk menguatkan kebenarannya. Tujuan penelitian kualitatif selalu mencari sebab akibat sesuatu tetapi lebih berupa memahami situasi tertentu.

Dalam penelitian kualitatif, kehidupan terasing secara alami yang terbentuk dengan lingkungan yang mendukungnya. Oleh karena itu peneliti melakukan pendekatan secara wajar agar tingkah laku dan kata-kata yang disampaikan oleh subyek dipahami secara utuh pertimbangan dalam

⁵³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 94.

menentukan subyek penelitian ini yaitu dengan melakukan penyesuaian sumber informasi yang ditemukan di lapangan dengan penelitian, maka subyek dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Martapura Kota, Kabupaten Banjar, dan Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjar baru, dan Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Banjarbaru.

Bogdan dan Taylor dalam J. Moleong bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mencari informasi sedalam-dalamnya dibandingkan mencari informasi lebih banyak dan luas.⁵⁴ Maka penulis dalam penelitian ini lebih menekankan informasi yang lebih mendalam untuk menemukan informasi yang saling berkaitan.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian studi kasus, penelitian studi kasus adalah termasuk salah satu dari jenis-jenis pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah kasus tertentu dalam konteks atau setting kehidupan nyata kontemporer.⁵⁵

Menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya yang berjudul penelitian kualitatif untuk pendidikan, penelitian kualitatif memiliki karakteristik bersifat naturalistik atau alamiah, deskriptif, analisis data yang bersifat induktif, menekankan proses data yang mengandung makna.⁵⁶ Maka peneliti dalam penelitian ini dituntut untuk mendeskripsikan dan menganalisis serta

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 26.

⁵⁵ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset, Memilih diantara Lima Pendekatan*, Edisi Ke-3 terjemahan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. ix.

⁵⁶ Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theories and Methods* (Boston: Pearson Allyn and Bacon, 2007), h. 4.

menginterpretasikan kondisi secara mendalam dan alami sesuai dengan fakta dilapangan dan mengandung makna.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi pada Pondok Pesantren Modern Darul Hijrah Putra Martapura Kota, Kabupaten Banjar, dan Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjar baru, dan Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Banjarbaru.

TABEL 3. 1 DATA PONDOK PESANTREN

NO	NAMA SEKOLAH	STATUS	ALAMAT
1	Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra	Swasta	Jl. Cindai Alus. Rt.08 Rw.03 No 28 Desa cindai Alus, Martapura
2	Pondok Pesantren Al-Falah Putra	Swasta	Jl. Brigjen Hasan Basri Banjarmasin
3	Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putra	Swasta	Jl. Pramuka Komplek Smenda Bjm

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri data primer dan data sekunder, data primer penulis peroleh melalui wawancara, wawancara lebih mendalam terkait standar yang digunakan oleh pesantren yang diteliti, langkah pencapaian standar yang ditetapkan meliputi; *pertama*; latar belakang pondok pesantren yang meliputi; sejarah pondok pesantren, *kedua*; pengorganisasian pondok pesantren meliputi penentuan struktur, *ketiga*; pelaksanaan meliputi; gambaran tentang nilai-nilai *Hubbul Wathan* di pesantren.

Data sekunder meliputi; dokumentasi jumlah guru termasuk pengelola pondok pesantren, Data sekunder penulis peroleh dari foto-foto kegiatan,

dokumen yang tertulis, benda yang dianggap perlu untuk melengkapi data primer. Sebagaimana pendapat Lofland didalam Lexy J. Moleong dalam penelitian kualitatif kata-kata dan tindakan adalah sumber data yang paling utama selebihnya adalah pelengkap.⁵⁷ Data pendukung lainnya adalah foto asrama, fasilitas asrama yang mencakup alat kebersihan, sarana kesehatan, sarana keamanan, kamar santri.

Sumber data penelitian ini adalah informan yang ditunjuk untuk mengisi informasi yang berkaitan dengan penelitian ini dalam penunjukan informan ini penulis mengambil informan kunci sebagai berikut:

1. Pimpinan Pondok Pesantren
2. Sekretaris/Tata Usaha
3. Dewan guru

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data penelitian ini penulis memerlukan teknik yang sesuai agar penelitian sesuai dengan standar yang ditetapkan.⁵⁸ Untuk memperoleh data tersebut maka penulis akan memakai beberapa teknik dalam pengumpulan data dengan instrument yang meliputi:

1. Observasi

Observasi menurut suharsimi arikunto yaitu usaha sadar untuk mengumpulkan data penelitian secara tersistematis dan prosedur yang

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, edisi revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 157.

⁵⁸ Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.81.

terstandar.⁵⁹ Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data lapangan dengan mengamati kegiatan secermat mungkin. Observasi membantu memudahkan penelitian untuk memperoleh sumber data, observasi bisa berupa pengamatan kepada benda, gerak atau proses sesuatu di lapangan. Sebagai contoh peneliti yang melakukan penelitian pada sayuran ia akan mengamati pertumbuhan sayur, sumber datanya adalah sayur, objek yang diteliti adalah pertumbuhan sayur.⁶⁰

Gambaran keadaan saat melakukan observasi di lapangan ditangkap peneliti selanjutnya diinterpretasikan dalam bentuk kata-kata disusun menjadi sebuah narasi dengan bahasa ilmiah, dan ditafsirkan menurut perspektif peneliti dengan kemudian digabungkan dengan sumber data yang lainnya dari teknik wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan penjadwalan agar target penelitian dilakukan secara maksimal.

Penelitian kualitatif lebih memaksimalkan pengamatan antara lain karena beberapa alasan berikut;

- a. Pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, dengan pengamatan langsung peneliti bisa membuat laporan secara objektif.
- b. Dengan pengamatan memungkinkan peneliti mengamati sendiri dan mencatat perilaku yang terjadi pada peristiwa yang dialami saat dilapangan dengan keadaan sebenarnya.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, 2014 “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: reneka cipta), h. 265.

⁶⁰ *Ibid.*, h. 172.

- c. Meningkatkan keakuratan peneliti sehingga mampu meminimalisir keraguan
- d. Dengan pengamatan peneliti mampu memahami situasi rumit yang tidak bisa dijelaskan oleh informan dan sumber data skunder
- e. Dengan pengamatan memungkinkan peneliti memahami situasi tertentu seperti memahami bayi yang belum bisa bicara, orang yang memiliki kelainan dan sebagainya

2. Wawancara

Menurut suharsmi arikunto jika penelitian dalam teknik wawancara responden adalah nama subjek dalam pengumpulan data, responden adalah orang yang memberikan jawaban dari wawancara baik berupa tulisan maupun lisan yang ditanyakan oleh peneliti.⁶¹ Maka responden pada penelitian ini adalah Pimpinan Pondok, sekretaris Pondok/Tata Usaha dan dewan guru.

Wawancara dilakukan dengan percakapan 2 arah ada yang berperan sebagai pewawancara (*interviewer*) yaitu orang yang menyodorkan pertanyaan dan ada yang berperan sebagai terwawancara (*interviewee*) orang yang memberikan jawaban dari pertanyaan yang dimaksudkan oleh pewawancara.⁶²

Dalam melakukan wawancara situasi harus dibuat rileks tidak terlalu menegangkan, agar informasi yang disampaikan oleh informan

⁶¹ *Ibid.*, h. 172.

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, edisi revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 186.

mengalir dengan lebih alami. Maka dalam penelitian ini peneliti akan berusaha melakukan *interview* secara informal dan sesekali formal.

Wawancara informal yang dimaksud peneliti adalah dengan memberikan pertanyaan diluar dari penelitian, kemudian ditarik ke pertanyaan yang lebih formal, atau bisa juga trik campuran, wawancara informal saling dikaitkan dengan pertanyaan-pertanyaan formal. Saat melakukan wawancara penulis menyiapkan beberapa media yang dibutuhkan seperti aplikasi rekaman yang tertanam dalam smartphone, catatan dan alat tulis sebagai alat penunjang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk mengumpulkan data, dan catatan menjadi sumber datanya, isi dari catatan menjadi subjek penelitian tersebut.⁶³ Dokumentasi yang penulis kumpulkan adalah gambar, tabel, catatan lapangan, dokumentasi dari pesantren yang berkaitan dengan Penanaman Nilai-nilai *Hubbul Wathan*.

E. Analisis Data

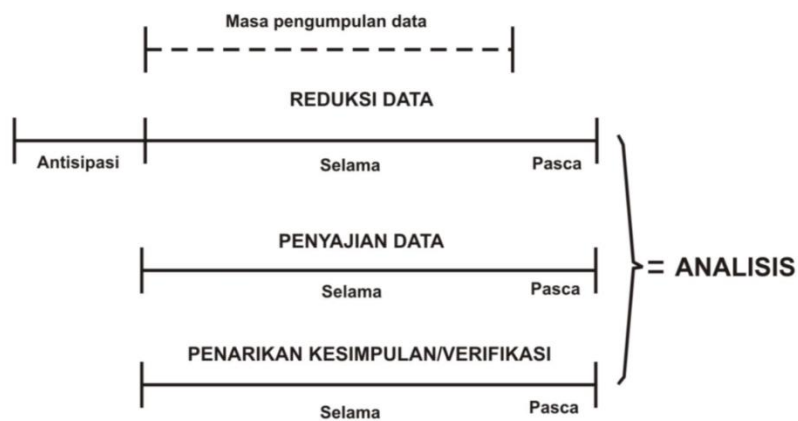
Analisis data merupakan kegiatan verifikasi data, penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi agar sebuah fenomena dalam penelitian memiliki nilai akademis, sosial dan ilmiah. Analisis data terus menerus dilakukan sejak dimulainya penelitian hingga akhir, guna mengamati

⁶³Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta h, 172.

fenomena pada objek penelitian, tidak mungkin mengembangkan teori tanpa analisis data.⁶⁴

Dengan penganalisisan data, data dikelompokkan terlebih dahulu kemudian disajikan dalam satu bentuk agar mudah difahami selanjutnya diinterpretasikan melalui proses penyederhanaan data, analisis data ini bermaksud untuk memenuhi jawaban pertanyaan-pertanyaan yang bisa muncul saat penelitian atau menguji hepotesis penelitian yang gambarkan sebelumnya.⁶⁵

Miles dan Huberman dalam Sugiyono menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif yaitu dengan melakukan interaksi terus menerus hingga tuntas sampai data yang diinginkan mendapatkan titik jenuh. Dalam aktifitas interaktif analisis data yaitu reduksi data, dan display data verifikasi sebagaimana gambar berikut;⁶⁶



⁶⁴ Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 274.

⁶⁵ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 331.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 246.

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono semakin lama peneliti turun lapangan maka data yang ditumukan akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit, maka diperlukan segera analisis dengan cara mereduksi data, maksud dalam mereduksi data pada penelitian ini adalah merangkum data yang sudah terkumpul, memilih hal yang menjadi pokok, terfokus pada data yang dianggap penting, menyesuaikan tema dan pola yang diharapkan.⁶⁷

Dalam proses reduksi peneliti dibantu dengan menggunakan peralatan elektronik menggunakan aplikasi pada smartphone atau kartu dengan memberikan tanda kode pada data temuan-temuan tertentu.

Dalam melakukan interpretasi data, data disederhanakan dengan penafsiran data melalui beberapa langkah sebagai berikut;

- a) Hasil rekaman diulang-ulang sampai difahami informasi yang disampaikan oleh responden
- b) Menyesuaikan hasil data rekaman dengan teori yang senada dengan konsep/teori jurnal ilmiah atau buku-buku yang membahas topic yang sama.
- c) Mengedintifikasi perbedaan dan persamaannya, menemukan kekurangan dan kelebihan antara hasil rekaman dengan teori ilmiah yang berkaitan

⁶⁷ *Ibid.*, h. 247

- d) Memberi penilaian terhadap semua yang berkaitan pada rekaman yakni, tempat, konteks, situasi atau subjek yang dilibatkan pada penelitian.⁶⁸

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan uraian singkat, pengkatagorian dan sejenisnya, *flow chart* serta bagan. Miles dan huberman dalam Sugiyono menyatakan bahwa penyajian data teks bersifat naratif yang paling sering muncul digunakan pada penelitian kualitatif.⁶⁹ Penyajian data dinarasikan sealami mungkin menyesuaikan data dan sumber data yang diperoleh dari instrument pengumpulan data.

Dengan tersajinya data dalam bentuk narasi, maka mudah memahami apa yang terjadi, kemudian analisis direncanakan dari data yang sudah digambarkan secara lengkap dan dapat difahami,⁷⁰ Walaupun dalam prakteknya dilapangan tidak semudah rancangan pada konsep yang dibuat, karena perkembangan data akan semakin kompleks saat peneliti memasuki lapangan dan jika kegiatan itu berlangsung lama, data pun akan menjadi lebih dinamis. Untuk

⁶⁸ J.R Raco, *Metode Penelitian Kulitatif: Jenis, Karakterisitik, dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), h.128.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.h. 249.

⁷⁰ Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara h. 110.

mengantisipasi data yang dinamis peneliti perlu menguji apakah data tersebut bersifat berkembang atau tidak.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah verifikasi data, kesimpulan data yang ada diharapkan menjawab rumusan masalah terdahulu, namun hal ini tidak menutup kemungkinan tidak dapat menjawab rumusan masalah tersebut. Karena penelitian kualitatif memiliki tingkat dinamis yang tinggi. Dalam melakukan kegiatan verifikasi data yaitu dengan saling menghubungkan teori yang relevan dengan fenomena yang berkembang saat kegiatan dilapangan.

Semakin banyak data yang data terkumpul dan tersaji maka memungkinkan kebenaran teori, tetapi bisa jadi malah sebaliknya.

F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data validitas, reliable dan obyektif adalah ketentuan utama terhadap data hasil penelitian. Menurut Sugiyono validitas adalah ketepatan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan obyek penelitian.⁷¹ Sedangkan releabilitas merupakan temuan yang stabil atau derajat konsistensi data. Selanjutnya obyektif merupakan derajat kesepakatan oleh beberapa orang atau banyak orang terhadap suatu data.

⁷¹ Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta h. 267.

Untuk mendapatkan kriteria tersebut diperlukan teknik pengujian yang dikenal dengan uji kredibilitas, pengujian *transferability*, pengujian *dependability*, dan pengujian *confirmability*.

Peran penulis dalam pengujian kredibilitas paling banyak dalam menentukan data dan sumber data serta segala hal yang dianggap itu penting, maka perlu adanya pengujian kredibilitas dalam pengecekan keabsahan data agar nilai kebenaran dari data dari informasi yang dikumpulkan terpenuhi.

Kredibilitas penelitian dapat diperoleh dengan menggunakan teknik diskusi teman sejawat, triangulasi, pengamatan terus menerus, pengecekan anggota, pengecekan atas kecukupan referensial, dan analisis kasus negatife.⁷²

Untuk mengecek keabsahan data pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber data yaitu melakukan pengecekan kembali informasi data dari informan satu dengan informan lainnya serta membandingkan kepercayaan informasi tersebut. Pengecekan ini agar sudut pandang yang diterima dari informasi masing-masing sumber data terkonfirmasi, dan dapat difahami oleh peneliti.

Triangulasi yang dimaksud adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode, triangulasi sumber diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, sedangkan triangulasi metode diperoleh dengan membandingkan teknik satu dengan teknik lainnya dan sumber data dengan metode yang sama. Pada triangulasi sumber, penulis akan mengecek keabsahan data dengan memastikan maksud informan tentang Penanaman Nilai-nilai *Hubbul Wathan* di pondok

⁷² Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara h. 176.

pesantren tidak berubah dari maksud informasi terdahulu atau untuk mempertegas dari informasi sebelumnya. sedangkan pada triangulasi teknik penelitian ini dimaksudkan agar data yang disampaikan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bisa dipertanggung jawabkan dengan menggali keterangan-keterangan yang bersumber dari wawancara, observasi maupun dokumentasi, dan memastikan agar informan dapat memberikan pemahaman secara detil kepada penulis.

Menurut Moleong pengecekan keabsahan data melalui teknik triangulasi ini adalah cara yang paling baik untuk menghilangkan perbedaan pandangan yang muncul dalam menggali dan mengumpulkan data dari lokasi yang diteliti.⁷³

⁷³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 332.